



GURINDAM
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Volume 4 Nomor 1 2024
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
welli@uin-suska.ac.id
Welli Marlisa

Hak Cipta Penulis ©2024



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

1. Indah Tiarasari
2. Welli Marlisa*
3. Afdhal Kusumanegara

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Posttest Only Control Design*. Pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, nilai rata-rata tes keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual adalah 80,27. *Kedua*, nilai rata-rata tes keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional adalah 74,55. *Ketiga*, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

Kata Kunci: media pembelajaran, audio visual, cerita pendek

Abstract

This research aimed at finding out the effect of audio-visual media toward student short story writing skills at the ninth grade of Islamic Junior High School of Ummatan Wasathan Technological Islamic Boarding School Riau. It was quantitative research with experiment method with posttest only control design. Purposive sampling technique was used in this research. Based on the analysis results, it could be concluded three things. First, short story writing skill test mean score of students taught by using audio-visual media was 80.27. Second, short story writing skill test mean score of studens taught by using conventional model was 74,55. Third, there was an effect of using audio visual learing media toward short story writing skills.

Keywords: learning media, audio visual, short story

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Agar terampil dalam berkomunikasi siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Tarigan, 2008). Di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menempati posisi paling akhir. Pada dasarnya kita melalui tahapan yang teratur. Pada mulanya siswa mampu untuk menyimak kemudian berbicara. Selanjutnya, siswa akan mampu untuk membaca dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan menulis adalah kemampuan puncak yang akan dikuasai oleh siswa ketika siswa telah mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca (Widiastuti, 2023).

Salah satu pembelajaran menulis yang dipelajari di sekolah adalah menulis cerita pendek. Namun banyak siswa yang mengeluh kesulitan ketika menulis cerpen, mereka sulit menuangkan ide ketika diminta untuk menulis. Siswa tidak tahu harus menulis apa. Hal ini sejalan dengan pendapat Subakti (2019) banyak siswa yang hingga kini masih merasa kesulitan menulis dengan berbagai alasan seperti: merasa tidak berbakat menulis, tidak memiliki ide mau menulis apa, sulit memulai dalam menulis, ide menulis macet di tengah jalan, sulit membangun konflik di dalam menulis, tidak bisa mengakhiri tulisan, serta kesulitan dalam mengembangkan gagasan di dalam tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 20 Februari 2023 bersama guru bahasa Indonesia di MTs Ummatan Wasathan diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami permasalahan ketika menulis cerpen. *Pertama*, nilai keterampilan menulis cerita pendek siswa masih sangat rendah, masih banyak yang di bawah KKM 75. Siswa tidak terlatih dalam menulis dan siswa belum mampu mengembangkan alur dengan baik. *Kedua*, peserta didik kesulitan dalam menguraikan alur cerita dikarenakan ruang lingkup cerita yang diangkat terlalu luas sehingga cerita yang digambarkan tidak fokus pada suatu permasalahan. *Ketiga*, siswa merasa sulit menentukan pokok permasalahan dalam cerita serta sulit menggambarkan watak tokoh yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menulis cerpen. Salah satunya dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media audio visual.

Indrawan, dkk (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu perantara atau penyampaian informasi pengetahuan berupa media visual dan verbal yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) yang menyatakan

penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media karena media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media (Ainina, 2014).

Salah satu media yang bisa digunakan guru adalah media audio visual. Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya (Sanjaya, 2014). Senada dengan hal tersebut, Setiyawan (2020) menyatakan media audio visual sebagai media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik untuk mencapai indikator, media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan. Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik (Wati, 2016). Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif dalam Sugiyono (2020) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*.

Populasi disebut juga himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas tingkat menengah pertama yaitu kelas IX MTs Ummatan Wasathan yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 86 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Siswa kelas IX Pa1 dan kelas IX Pa 2 yaitu 44 siswa untuk dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian, instrumen ini terlebih dahulu divalidasi oleh validator.

Selanjutnya analisis data, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, membaca tulisan cerpen siswa secara keseluruhan dan memberikan skor pada tulisan tersebut sesuai dengan indikator yang diteliti kemudian mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, hasil penghitungan ditransformasikan ke skala yang digunakan. Untuk itu diperlukan patokan yang berupa batas minimal penguasaan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa. Dalam hal ini digunakan skala 10. *ketiga*, menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode statistik (uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis) untuk melihat keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Hasil

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajar menggunakan media audio visual secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	X	N	S
Eksperimen	93	60	80,27	22	9.518

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh gambaran keterampilan menulis kelas eksperimen adalah eksperimen sebagai berikut. Nilai rata-rata yang diperoleh atas eksperimen adalah berada pada 80.27 kualifikasi baik (B) dengan jumlah siswa 22 orang. Nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 93 dan nilai terendah 60. Simpangan kelas eksperimen adalah 9.518. Selanjutnya, data digambarkan dalam bentuk rentangan nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase berikut ini.

Tabel 2. Rentangan Nilai, Kualifikasi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96 – 100	Sempurna	0	0,0
2	86 – 95	Baik sekali	9	40,9
3	76 – 85	Baik	5	22,7
4	66 – 75	Lebih dari cukup	7	31,8
5	56 – 65	Cukup	1	4,5
6	46 – 55	Hampir cukup	0	0,0
7	36 – 45	Kurang	0	0,0
8	26 – 35	Kurang sekali	0	0,0
9	16 – 25	Buruk	0	0,0
10	0 – 15	Buruk sekali	0	0,0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen terdapat pada rentangan nilai 86—95 kualifikasi baik sekali (BS) dengan jumlah siswa 9 dan persentase 40,9%. Nilai 76—85 kualifikasi Baik (B) dengan jumlah siswa 5 orang siswa dan persentase 22,7%. Nilai 66—75 kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) dengan jumlah siswa 7 orang siswa dan persentase 31,8% Frekuensi terendah terdapat pada rentangan nilai 56—65 Kualifikasi Cukup (C) dengan jumlah 1 orang siswa dan persentase 4,5%.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajar menggunakan model konvensional secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	X	N	S
Eksperimen	87	53	74,55	22	10,122

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh gambaran keterampilan menulis cerita pendek siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 74.55 berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LBC) dengan jumlah siswa 22 orang. Nilai tertinggi 87 dan nilaiterendah 53. Simpangan baku 10,122. Selanjutnya, data digambarkan dalam bentuk tabel rentangan nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase berikut ini.

Tabel 4. Rentangan Nilai, Kualifikasi, Frekuensi, dan Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	96 – 100	Sempurna	0	0,0
2	86 – 95	Baik sekali	5	22,7
3	76 – 85	Baik	5	22,7
4	66 – 75	Lebih dari cukup	8	36,4
5	56 – 65	Cukup	3	13,6
6	46 – 55	Hampir cukup	1	4,5
7	36 – 45	Kurang	0	0,0
8	26 – 35	Kurang sekali	0	0,0
9	16 – 25	Buruk	0	0,0
10	0 – 15	Buruk sekali	0	0,0

Berdasarkan tabel 4 di atas,dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol terdapat rentangan pada nilai 66—75 kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan jumlah 8 orang siswa dan persentase 36,4%. Frekuensi terendah

terdapat pada rentangan nilai 46-55 kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan jumlah 1 orang siswa dan persentase 4,5%.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan data menggunakan program SPSS 23,0 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* Test. Adapun kriteria data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data diketahui nilai Sig. (P_{value}) post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,118 dan 0,054. Hal ini menunjukkan data post test keterampilan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, maka selanjutnya adalah uji homogenitas. Data dikatakan homogen (sama) jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi (nilai signifikansi $> 0,05$). Selain itu jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasinya tidak sama (tidak homogen). Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Perhitungan homogenitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Hasil homogenitas varians dari Levene Statistic yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,787 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi (nilai signifikansi $> 0,05$). Maka, hasil uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut dinyatakan homogen.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui fakta dari hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik inferensial (t-test) independent sample test dengan menggunakan program SPSS 23.0 dengan kriteria pengujian hipotesis H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ lalu sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_2 ditolak. Hal ini dengan kata lain, hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebaliknya begitu. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.831 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 = 1.681. Hal ini diambil berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,831 > 1.681).

Pembahasan

Hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau yang diteliti menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media audio visual lebih baik dari pada yang belajar menggunakan model konvensional. Nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata keterampilan menulis kelas eksperimen dengan menerapkan media audio visual adalah 80,27 dengan kualifikasi baik (B). Nilai rata-rata

keterampilan menulis kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional adalah 74,55 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC).

Selain itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis cerita pendek siswa MTs Ummatan Wasasathan Pesantren Teknologi Riau. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($1,831 > 1,688$). yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang dilakukan pada media pembelajaran media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs Ummatan Wasasathan Pesantren Teknologi Riau.

Pada saat proses pembelajaran media audio visual menjadi salah satu cara memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa memperhatikan apa yang ditampilkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila, dkk (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menciptakan ketertarikan pada peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media audio visual ini juga terbilang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Pada penggunaan media audio visual dalam penelitian ini, semua tahapan pembelajarannya menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil, hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan. Sehingga siswa yang kurang pandai dapat terbantu oleh siswa pintar dan melatih bersosialisasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya dalam menulis cerita pendek.

Ketika proses pembelajaran, peneliti menggunakan beberapa gambar sebagai media untuk memecahkan masalah. Lalu siswa diminta untuk melakukan observasi (pengamatan) dari gambar dan suara yang telah disediakan. Setelah itu setiap kelompok kecil diminta untuk menyebutkan apa saja yang terlihat di dalam gambar dan suara tersebut. Siswa pun mengembangkan imajinasi dari visual yang ditangkap. Lalu siswa menuliskan di kertas apa saja yang dilihat dari dalam gambar. Setelah siswa memecahkan masalah yang ada di gambar tersebut, maka peneliti meminta siswa untuk meningkatkan imajinasinya dengan membuat sebuah cerita pendek dengan memperhatikan indikator yang telah dipelajari.

Pemilihan media audio visual mampu merangsang kreatifitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan peserta didik terhadap peristiwa yang dialaminya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis itu tidak semata-mata hanya mampu menuliskan apa yang ada dalam pikiran tetapi dengan melewati proses belajar dan berlatih dalam menulis.

Siswa yang diajar menggunakan model konvensional menunjukkan sikap pasif. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, serta menjawab pertanyaan dari guru jika guru bertanya, lalu mengerjakan latihan yang ditugaskan guru. Dalam pembelajaran guru lebih dominan aktif daripada siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif dan aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan.

Berbeda dengan menggunakan media audio visual, model konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya, penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soidik, Solichin, & Safitri (2020) pada metode konvensional, siswa mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat dan mengerjakan

latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak menerima dari guru.

Pada model pembelajaran konvensional informasi dan penjelasan dilakukan oleh guru secara menyeluruh dan klasikal. Siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan mengabaikan perbedaan karakteristik siswa. Setelah didapat penskoran dari masing-masing indikator kemudian diolah, dijumlah, dan diata-ratakan menjadi hasil keterampilan menulis cerita pendek. Keterampilan menulis cerita pendek pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 74.55 dengan kualifikasi nilai Lebih Dari Cukup (LDC). Keterampilan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual rata-rata 80.27 dengan kualifikasi nilai baik (B).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, nilai rata-rata tes keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual adalah 80,27 dengan kualifikasi baik (B). *Kedua*, nilai rata-rata tes keterampilan menulis cerita pendek siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional adalah 74,55 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). *Ketiga*, penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau. Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel bebas yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek seperti menggunakan model pembelajaran berbasis media audio visual, dll.

Daftar Rujukan

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indrawan, I. dkk. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284—304.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Soidik, A., Solichin, E., & Safitri, E. (2020). Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas XII SMK Negeri 10 Merangin. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 602—608.
- Subakti, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018 2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 1—7.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B.S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23—27.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1—9.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.